

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS PROJECT BASED LEARNING (PBL) DI SD MUHAMMADIYAH 26 DAN 8 SURABAYA

M. Febriyanto Firman Wijaya, Atika Agustina Tarik, Erdin Nadid

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

mfebriyantofw@um-surabaya.ac.id, agustinaatika@gmail.com, erdinnadid93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi Model Project Based Learning (PBL) dalam upaya menanamkan sikap sosial pada siswa di SD Muhammadiyah 26 dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan PBL melalui data verbal dan naratif yang diperoleh secara lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana model PBL memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), serta bagaimana siswa mengembangkan sikap seperti toleransi, kerja sama, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep pembelajaran, dengan peran guru sebagai fasilitator yang sangat penting. Evaluasi dalam pembelajaran AIK dengan PBL harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup penilaian hasil akhir proyek, proses pembelajaran, dan sikap sosial siswa. Evaluasi yang holistik dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk memperoleh wawasan lengkap mengenai efektivitas PBL dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Penelitian ini juga menyoroti kebutuhan akan penerapan modul sebagai media pembelajaran PBL untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Kata kunci: Al-Islam, Kemuhammadiyah, Pembelajaran, Proyek, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This research uses descriptive qualitative methods to explore the implementation of the Project Based Learning Model (PBL) in an effort to instill social attitudes in students at SD Muhammadiyah 26 and SD Muhammadiyah 8 Surabaya. This method was chosen because it can provide an in-depth description of the application of PBL through verbal and narrative data obtained orally from research subjects. This research focuses on how the PBL model strengthens religious and moral values in Al-Islam and Muhammadiyah (AIK) subjects, as well as how students develop attitudes such as tolerance, cooperation, honesty, empathy and responsibility. The research results show that PBL increases student engagement and understanding of learning concepts, with the teacher's role as a facilitator being very important. Evaluation in AIK learning with PBL must be carried out comprehensively, including assessing the final results of the project, the learning process, and students' social attitudes. Holistic and ongoing evaluation allows teachers to gain complete insight into the effectiveness of PBL and make necessary adjustments. This research also highlights the need for the application of modules as PBL learning media to support a more structured and effective learning process in developing students' social attitudes.

Keywords: *Al – Islam; KeMuhammadiyah; Learning; Project; Elementary school*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) merupakan komponen fundamental dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pendidikan AIK bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang kokoh dan membentuk karakter siswa agar mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, tantangan dalam pendidikan juga semakin kompleks. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif dan relevan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan tujuan pendidikan AIK tercapai secara efektif. Kurikulum AIK dirancang untuk mendukung pembentukan karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam melalui pendekatan yang inovatif dan relevan (Rahmah Amini et al., 2019).

Muhammadiyah mempunyai peran yang banyak bagi bangsa Indonesia. (Setyawan & Wantini, 2018). KH Ahmad Dahlan dengan visi perubahan yang progresif. Sebagai gerakan pembaharuan Islam, Ahmad Dahlan menafsirkan Al-Ma'un kedalam tiga kegiatan utama, yaitu: pendidikan, kesehatan dan penyantunan orang miskin juga melakukan transformasi pemahaman keagamaan dari sekadar doktrin-doktrin sakral dan “kurang berbunyi” secara sosial menjadi kerjasama atau koperasi untuk pembebasan manusia (Gunawan, 2018). Dalam pendidikan, Muhammadiyah melakukan tiga inovasi utama. Pertama, dalam kurikulum, Muhammadiyah menggabungkan studi agama dan umum. Kedua, dalam metode pembelajaran, Muhammadiyah mengadopsi pendekatan dari paradigma klasik ke modern. Ketiga, dalam aspek institusional,

Muhammadiyah memadukan sistem pesantren dan sekolah. Inovasi-inovasi ini terus berkembang secara dinamis sesuai dengan perubahan zaman yang cepat.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan abad ke-21 adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, di mana mereka belajar dengan aktif terlibat dalam proyek-proyek yang menantang dan bermakna. Proyek-proyek ini dirancang untuk memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata. PBL tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Penerapan metode Project Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Dasar Muhammadiyah memberikan peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Misalnya, proyek-proyek yang berfokus pada kegiatan sosial, lingkungan, dan kebudayaan Islam dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa mengenai pentingnya berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih baik, tetapi juga

mengembangkan karakter yang kuat dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendukung peran mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dalam komunitas.

Namun, implementasi PBL tidak lepas dari tantangan. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, keterampilan guru dalam merancang dan mengelola proyek, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan PBL. Pembelajaran ialah sebuah proses antara guru dengan siswa serta materi belajar pada sebuah tempat belajar yang dimana proses ini tujuannya untuk membantu siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan (Anatasya, 2023). Guru juga hendaknya mengembangkan ketrampilan peserta didik yang meliputi berpikir kritis (Critical Thinking), kreatif (Creativity), Kolaboratif (Collaboration), dan komunikatif (Communication) (Trisnawati & Sari, 2019). Model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang ada di pembelajaran dalam rangka mencaAIK tujuan pembelajaran (Setiawan et al, 2022).

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran AIK berbasis PBL di salah satu Sekolah Dasar Muhammadiyah Surabaya. Peneliti menjadikan objek penelitian kali ini yaitu di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Penelitian ini akan mengevaluasi dampak penerapan PBL terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai AIK, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi PBL. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran AIK yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan penceritaan proses perilaku subjek berdasarkan topik penelitian, digunakan dalam artikel ini. Penelitian deskriptif, sebaliknya, menggunakan metode naturalistik induktif dan verstehen untuk melaporkan secara deskriptif dan naratif tentang dunia makna yang dilambangkan dalam perilaku masyarakat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri (Suprayogo, 2001). Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini. Metode tersebut dipilih karena semua informasi, penjelasan, dan data verbal yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyusun penelitian ini disamAIKkan secara lisan. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi lebih mendalam isu-isu yang muncul dalam konteks dunia nyata di mana penelitian dilaksanakan. Metode kualitatif dipilih dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai penerapan metode pembelajaran Project Based Learning (PBL) dalam upaya menanamkan sikap sosial pada siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penulisan tesis berjudul "Implementasi Pembelajaran AI – Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis Project Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 dan 8 Surabaya"

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pembelajaran AIK dengan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya telah berjalan dengan sukses untuk membentuk sikap sosial siswa.

Dalam praktiknya, para guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di kedua sekolah ini memanfaatkan proyek-proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kompetensi mereka dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Purwanto, metode ini merujuk pada pengajaran keterampilan melalui serangkaian tindakan terstruktur yang harus dilakukan oleh siswa, sehingga mereka memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan tugas-tugas yang mereka kerjakan. Pembelajaran berbasis proyek memberi anak-anak pengalaman langsung dengan berbagai tugas dan peran yang harus dilakukan bersama untuk mencaAIK tujuan bersama (Purnawanto, 2019)

Pembelajaran berbasis proyek di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya sangat bermanfaat untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerjasama. Melalui model ini, siswa dihadapkan pada proyek atau tugas yang diberikan oleh guru, yang mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut secara kolaboratif. Oleh karena itu, topik pembelajaran yang cocok untuk model ini adalah yang memerlukan penyelesaian proyek atau tugas dalam kelompok. Perencanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menggunakan model PBL dapat

membantu membentuk sikap sosial siswa. Hal ini dapat dicaAIK dengan merancang rencana pembelajaran yang sistematis, memilih proyek yang relevan, serta menyediakan sumber belajar yang beragam dan dukungan yang cukup bagi siswa. Melalui pembelajaran PBL, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan sikap sosial dan religius (Buna'i, 2021).

Pelaksanaan praktik dapat berjalan sesuai dengan rencana serta dapat mencaAIK tujuan yang ditetapkan, diperlukan beberapa persiapan praktik. Adapun tahapan pelaksanaan beberapa langkah di antaranya sebagai berikut: (1) mengenalkan terlebih dahulu kepada peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Irnawati et al., 2021). Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan menggunakan model Project Based Learning (PBL) untuk mengembangkan sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui berbagai tahapan. Tahapan pertama yang perlu dilakukan adalah Identifikasi Topik atau Tema, yang merupakan langkah awal dalam menentukan topik atau tema yang akan dibahas selama proses pembelajaran PBL. Dalam konteks pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), pemilihan topik atau tema harus

selaras dengan nilai-nilai agama dan moral yang ingin disamAIKkan kepada siswa. Setelah topik atau tema ditentukan, langkah berikutnya adalah merencanakan proyek yang akan dilaksanakan oleh siswa. Proyek yang direncanakan harus sesuai dengan tema yang dipilih serta mempertimbangkan keterampilan yang ingin dikembangkan, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Setelah perencanaan proyek selesai, siswa akan menjalankan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selama pelaksanaan proyek, guru perlu memastikan bahwa siswa terlibat aktif dan memberikan dukungan untuk mengatasi berbagai kendala atau tantangan yang mungkin muncul. Akhirnya, setelah proyek selesai, siswa akan mempresentasikan hasil kerja mereka. Presentasi ini bisa dilakukan dalam berbagai format, seperti poster, video, atau presentasi lisan. Dalam tahap ini, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dan moral yang telah dipelajari diterapkan dalam proyek yang mereka kerjakan. Dengan pelaksanaan pembelajaran AIK dengan menggunakan model PBL, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama dan moral secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan proyek yang relevan dan bermakna. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif dan memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. PBL dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Dalam pembelajaran AIK, model PBL dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dengan lebih efektif karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan proyek.

Pelaksanaan pembelajaran AI – Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya dengan menggunakan model Project Based Learning (PBL) telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan serta sikap sosial positif siswa. Selain itu, model ini juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam proses implementasi tersebut, peran guru sebagai fasilitator dan pengarah sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa menerima bimbingan yang tepat serta umpan balik yang konstruktif.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL dalam pembelajaran AIK memberikan pengalaman belajar yang sangat memuaskan. Model ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep yang diajarkan serta membentuk sikap sosial yang positif. Meskipun demikian, perhatian khusus perlu diberikan pada pengelolaan waktu dan pemilihan proyek yang sesuai untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Sikap sosial siswa, yang berkembang

melalui interaksi dengan teman sebaya dan kelompok sosial yang lebih luas, mencerminkan kematangan mereka dalam beradaptasi dan berfungsi dalam konteks sosial yang lebih besar.

Pentingnya lingkungan sosial seseorang dalam membentuk sikap sosial seseorang tidak dapat disangkal. Lingkungan terdiri dari rumah, kelas, dan lingkungan sekitar (Asdiana & Batubara, 2022). Sikap sosial seseorang mencerminkan tingkat kesadaran diri mereka, yang memainkan peran penting dalam membentuk cara mereka berinteraksi dengan berbagai situasi sosial. Tingkat kesadaran ini mempengaruhi bagaimana individu menanggapi dan beradaptasi dengan tantangan sosial di sekeliling mereka. Dalam konteks pembelajaran Al – Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan model Project Based Learning (PBL), dampak positif pada sikap sosial siswa sangat terlihat. Model ini secara khusus dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dengan menekankan pentingnya kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan individu, tanggung jawab, dan komunikasi yang efektif. Melalui model ini, siswa belajar untuk bekerja bersama dalam kelompok, menghargai dan merayakan perbedaan di antara mereka, mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan, dan berkomunikasi dengan jelas dan konstruktif. Kemampuan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik sehari-hari menunjukkan kematangan sikap sosial mereka dan memperkuat kemampuan mereka

untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks sosial.

3.2 Evaluasi Pembelajaran AIK dengan Menggunakan Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SD Muhammadiyah 26 dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya

Evaluasi dalam pembelajaran Al – Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) menggunakan model Project Based Learning (PBL) untuk mengembangkan sikap sosial siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan dampaknya. Proses evaluasi tidak hanya terbatas pada penilaian hasil akhir proyek, tetapi juga harus mencakup penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran serta sikap siswa selama pelaksanaan proyek berlangsung. Evaluasi hasil akhir proyek adalah bagian penting dari penilaian ini, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencaiki tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penilaian terhadap kualitas dan keberhasilan proyek yang diselesaikan oleh siswa, memastikan bahwa proyek tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dan mencerminkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama dan sosial.

Namun, penilaian tidak boleh berhenti pada hasil akhir. Proses pembelajaran juga

perlu dievaluasi untuk memahami bagaimana siswa berinteraksi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas selama pelaksanaan proyek. Ini melibatkan penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan refleksi. Aspek ini membantu mengidentifikasi bagaimana siswa mengembangkan keterampilan penting seperti komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah selama proses pembelajaran. Selain itu, sikap siswa selama proses pembelajaran juga harus dinilai untuk memahami sejauh mana mereka menunjukkan sikap sosial yang positif, seperti kemampuan bekerja dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan mengambil tanggung jawab. Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas model PBL dalam membentuk sikap sosial yang diinginkan di kalangan siswa. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, pendidik dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang dampak model PBL dalam pembelajaran AIK dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasilnya.

Guru memiliki peran penting dalam menilai kualitas proyek yang dihasilkan oleh siswa dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian ini bertujuan untuk

memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dan moral yang telah dipelajari dalam proyek yang mereka kerjakan. Selain itu, evaluasi proses pembelajaran memainkan peranan krusial dalam menilai efektivitas model Project Based Learning (PBL) serta sejauh mana siswa terlibat aktif sepanjang proses. Dengan mengamati setiap tahap dari proses pembelajaran, guru dapat menilai tingkat partisipasi dan kolaborasi siswa dalam proyek, memberikan wawasan mengenai bagaimana siswa bekerja sama dan berkontribusi pada tugas kelompok. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap sikap siswa untuk memahami perubahan dalam sikap sosial mereka setelah mengikuti pembelajaran AIK yang menggunakan model PBL. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi dampak model PBL terhadap perkembangan sikap sosial siswa dan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga pada pertumbuhan sikap dan keterampilan sosial siswa sepanjang proses.

Guru dapat melakukan observasi terhadap sikap siswa sepanjang proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang kontinu untuk mendukung perkembangan mereka. Evaluasi ini sangat

berguna untuk menilai efektivitas model Project Based Learning (PBL) dalam membentuk sikap sosial siswa. Dalam evaluasi pembelajaran AIK yang menggunakan model PBL, penting untuk diingat bahwa nilai akademik saja tidak cukup sebagai indikator keberhasilan. Evaluasi harus mencakup aspek-aspek penting lainnya, seperti sikap sosial siswa dan tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa dan efektivitas model PBL. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencaAIK hasil yang lebih baik. Evaluasi pembelajaran AIK dengan model PBL harus dilakukan dengan pendekatan menyeluruh, mempertimbangkan baik proses maupun hasil pembelajaran serta sikap sosial siswa, untuk memastikan bahwa semua aspek penting dalam perkembangan siswa diperhatikan dan ditingkatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Project Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya telah efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan dalam sikap sosial yang positif, seperti toleransi, kerja sama, kejujuran,

empati, saling menghargai, kesopanan, disiplin, percaya diri, gotong royong, dan tanggung jawab. Kemajuan ini tidak terlepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru-guru AIK, yang telah berhasil menerapkan metode PBL dengan cara yang mendukung pembentukan sikap sosial yang diharapkan. Dengan demikian, Model PBL telah terbukti menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sikap sosial di lingkungan sekolah.

Namun, untuk lebih memperkuat kerja sama antar siswa dalam penerapan PBL, penting untuk mempertimbangkan penggunaan modul sebagai media pembelajaran. Sistem modul memungkinkan siswa untuk belajar secara bersamaan di dalam kelas dan melanjutkan ke modul berikutnya secara serentak. Siswa yang menyelesaikan modul lebih cepat dari teman-temannya dapat diberikan modul pengayaan yang dapat mereka pelajari selama waktu yang tersisa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Evaluasi dari hasil pembelajaran harus dilakukan secara individu maupun klasikal, untuk menilai pemahaman dan kemajuan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik, tetapi juga mendukung pertumbuhan sikap sosial yang

positif melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan berkelanjutan.

Tempat yang menjadi objek penelitian kami belum menyediakan modul pembelajaran AIK berbasis PBL. Oleh karena itu modul tersebut sangat dibutuhkan sebagai penunjang pembelajaran AIK dengan basis PBL. Dengan demikian pembelajaran ini akan berlangsung secara efektif dalam memberikan pemahaman AIK dengan berbasis PBL.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Model Project Based Learning (PBL) di SD Muhammadiyah 26 Surabaya dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya telah berhasil meningkatkan sikap sosial siswa dengan cara yang sangat positif. Model ini terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral melalui proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap seperti toleransi, kerja sama, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. PBL tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif. Meskipun demikian, efektivitas model ini sangat bergantung pada pengelolaan waktu dan pemilihan proyek yang tepat, yang jika diperhatikan dengan baik, dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dan mempersiapkan siswa

untuk berfungsi efektif dalam konteks sosial yang lebih luas.

Evaluasi dalam pembelajaran Al – Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan menggunakan model Project Based Learning (PBL) harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan dampaknya. Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup seluruh proses pembelajaran serta sikap siswa selama pelaksanaan proyek. Penilaian hasil akhir penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan evaluasi proses membantu memahami keterlibatan siswa dan perkembangan keterampilan sosial mereka. Penilaian sikap sosial siswa selama proses ini juga penting untuk mengevaluasi perubahan dalam sikap sosial mereka. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan, guru dapat memperoleh gambaran lengkap mengenai efektivitas model PBL dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, penerapan modul sebagai media pembelajaran PBL sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendukung pengembangan sikap sosial siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 14–23.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>

Buna'i. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing.

Gunawan, A. (2018). *Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i, 5(2), 161–178.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v5i2.9414>

Irnawati, Yusrizal Efendi, & Mega Adyna Movitaria. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.144>

Purnawanto, A. T. (2019). *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran AIK*. Jurnal Ilmiah Pedagogy, 14(1), 1–11.

Rahmah Amini, N., Naimi, N., Ahmad, S., & Lubis, S. (2019). *Implementasi Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam*

Meningkatkan Sikap Religiusitas Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. INTIQAD: JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 11(2), 359–372.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.3265>

Setyawan, A., & Wantini. (2018). *OPTIMALISASI PENDIDIKAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK) DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 116–122.

Suprayogo, Imama. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Remaja Rosdakarya.